

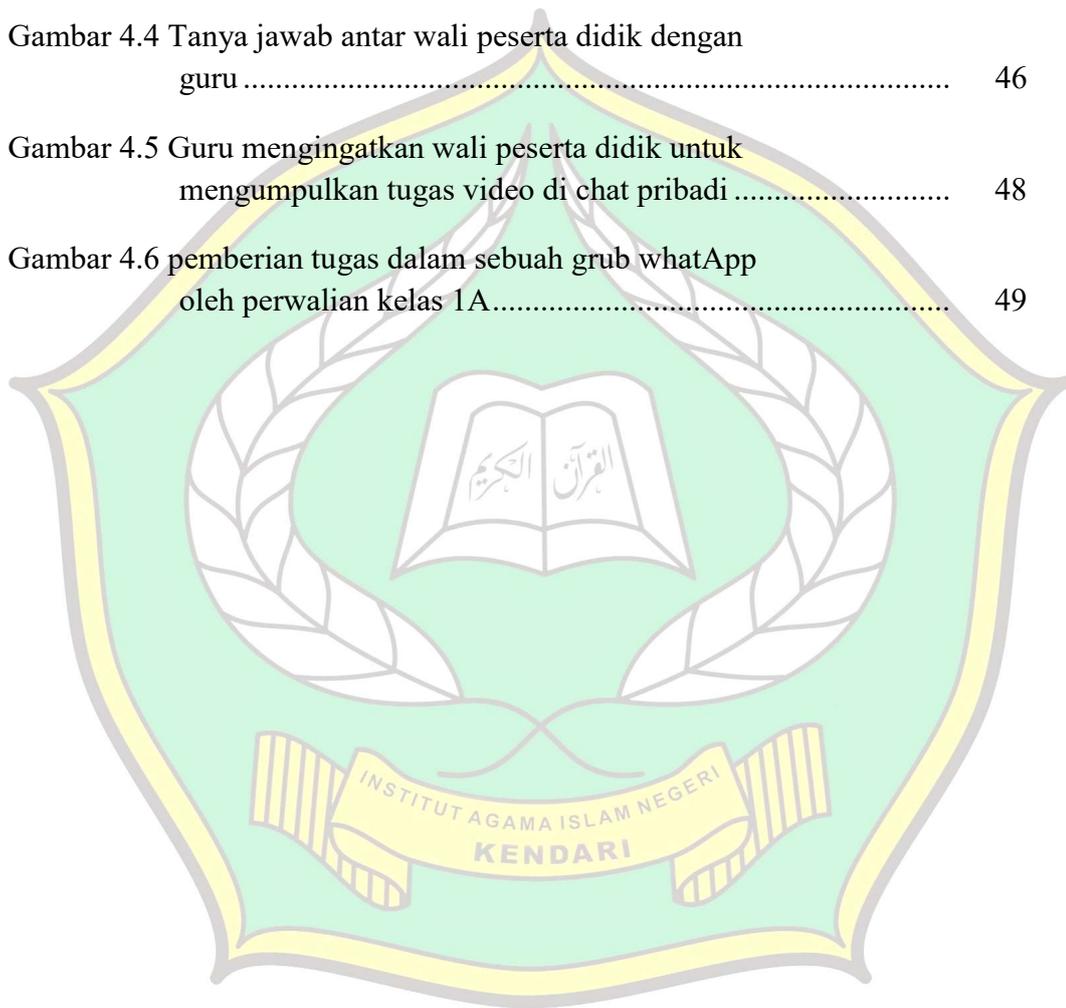
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITIS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
2.1 Metode Mengajar Guru.....	10
2.1.1 Pengertian Metode Mengajar Guru.....	11
2.1.2 Jenis Metode Mengajar.....	12
2.1.3 Fungsi Metode Mengajar	15
2.2 Pembelajaran	16
2.2.1 Pembelajaran Jarak Jauh	17
2.2.2 Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh	18
2.3 Pandemi Covid-19.....	19
2.3.1 Dampak Pandemi Bagi Pendidikan	20
2.3.2 Pembelajaran Di Era Covid-19	22
2.4 Hasil Penelitian Relevan.....	25
2.5 Kerangka Pikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.2.2 Waktu Penelitian.....	30
3.3 Informan Penelitian.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4.1 Observasi.....	31
3.4.2 Wawancara.....	32
3.4.3 Metode Dokumentasi	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	33
3.6 Uji Keabsahan Data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Ranomeeto	37
4.1.2 Metode Mengajar Yang Di Gunakan Guru Kelas Rendah Saat Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri 1 Ranomeeto.....	43
4.1.3 Kendala Guru Saat Penerapan Metode Mengajar Di Kelas Rendah Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di SD Negeri 1 Ranomeeto	50
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.2.1 Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Ranomeeto	53
4.2.2 Metode Mengajar Yang Di Gunakan Guru Kelas Rendah Saat Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri 1 Ranomeeto.....	56
4.2.3 Kendala Guru Saat Penerapan Metode Mengajar Di Kelas Rendah Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di SD Negeri 1 Ranomeeto	62
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Limitasi	66
5.3 Rekomendasi	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

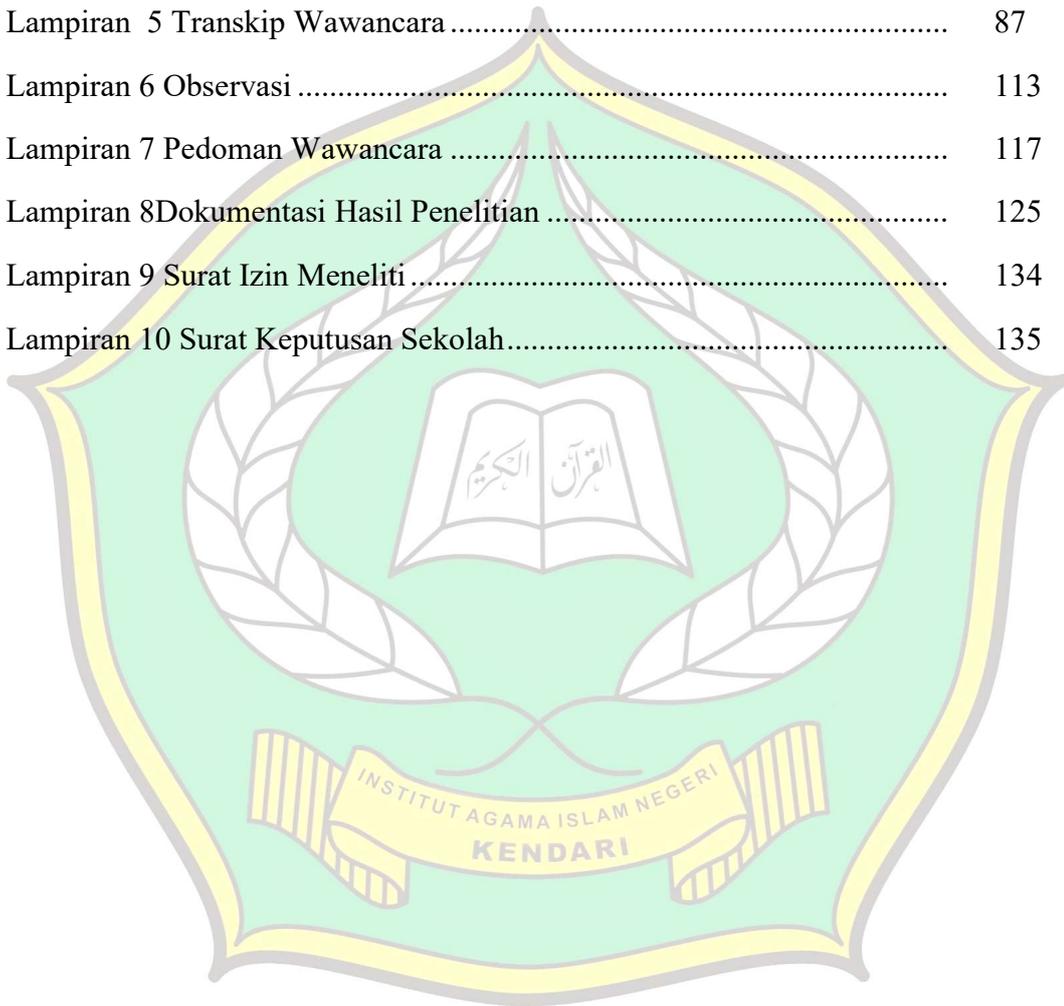
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ibu Seniwati saat memberikan materi pembelajaran untuk kelas 3B	38
Gambar 4.2 Salah satu grub <i>whatsApp</i> yang dibuat oleh wali kelas 1A	41
Gambar 4.3 Metode diskusi. Salah satu metode yang diterapkan saat pembelajaran jarak jauh.	45
Gambar 4.4 Tanya jawab antar wali peserta didik dengan guru	46
Gambar 4.5 Guru mengingatkan wali peserta didik untuk mengumpulkan tugas video di chat pribadi	48
Gambar 4.6 pemberian tugas dalam sebuah grub whatApp oleh perwalian kelas 1A.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	74
Lampiran 2 Daftar Guru/Pengajar Di Sd Negeri 1 Ranomeeto.....	78
Lampiran 3 Lampiran RPP Daring	79
Lampiran 4 Lampiran Surat Edaran Kemendikbud	83
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	87
Lampiran 6 Observasi	113
Lampiran 7 Pedoman Wawancara	117
Lampiran 8 Dokumentasi Hasil Penelitian	125
Lampiran 9 Surat Izin Meneliti.....	134
Lampiran 10 Surat Keputusan Sekolah.....	135



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat membentuk manusia menjadi lebih berpengetahuan dan beradab. Oleh karena itu, pendidikan termasuk kebutuhan bagi manusia. Sehingga, proses pendidikan saat ini berlangsung dari jenjang usia dini (PAUD) hingga ke perguruan tinggi. (FirliIrhmani 2018: 63).

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar yang dimaksudkan secara langsung mengantar siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam hal pendidikan Rosulullah SAW. adalah orang yang paling sukses dalam mengajar dan menyampaikan dengan karakteristik dan keteladanan yang beliau contohkan pada pengikutnya yang tidak lain yaitu para sahabat-sahabatnya. Sebagaimana al-Qur'an telah memberikan petunjuk tentang bagaimana mendidik yang seharusnya dilakukan. Hal itu diantaranya dapat dibaca dalam QS. Al-Jumu'ah/ 62: 2. Dinyatakan pada ayat tersebut bahwa tugas-tugas rasul antara lain: membacakan ayat-ayat Allah pada umatnya, mensucikan mereka dan mengajarkan pada mereka

kitab dan hikmah. Selain hal tersebut masih banyak lagi nilai-nilai yang bersumber dari al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan pendidikan. Salah satunya dalam al-Qur'an surah ar-Rahman ayat 1-4, di dalamnya terdapat beberapa figur tentang karakter guru/pendidik yang sesuai dengan ajaran Islam (Mustofa 2017:82).

الرَّحْمَنُ . عَلَّمَ الْقُرْآنَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ . عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.” (QS. Ar-Rahman/ 55: 1-4)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Ar-Rahman sebagai subjek, dengan kata lain Allah disebut dengan sifat-Nya (Dzat Yang Maha Pengasih) itu berkedudukan sebagaimana halnya seorang guru. Mengandung arti bahwa guru/pendidik seharusnya mempunyai karakter pengasih atau kasih sayang pada murid, sebagaimana sifat-Nya Allah dalam surat ini. Bagaimana sosok seorang guru yang sesuai dengan yang dicontohkan oleh Allah dalam Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran guru memerlukan sebuah metode untuk membantu mencapai tujuan dalam pembelajaran. Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Nana 2004 : 76). Sejalan dengan pendalut di atas, Ramayulis juga memaparkan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran (Ramayulis 2010 : 271).

Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Secara singkat metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (role-playing), metode problem solving, metode sistem regu (team teaching), metode latihan (drill), metode karyawisata (field-trip), metode resource person (manusia sumber), metode survei masyarakat, metode simulasi (Nana 2005 : 77-90).

Saat ini pembelajaran diseluruh dunia khususnya di Indonesia menggunakan sitem pembelajaran jarak jauh atau disingkat PJJ. Hal ini terjadi akibat munculnya wabah penyakit menular yang kita kenal dengan

Covid-19. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2*). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*).

Pandemi global yang terjadi di Indonesia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi wabah ini. Para dokter umum dan spesialis angkat bicara bersama guna memberi penjelasan singkat kepada masyarakat maupun imbauan agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekaligus tak banyak keluar rumah (Irene, et al., 2020).

Salah satu yang terkena dampak pandemi Coronavirus 2019–2020 ialah pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada 4 Maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh sehingga pembelajaran tetap berjalan meski di masa pandemi (UNESCO, 2020).

Dimasa pandemi seperti saat ini, pembelajaran yang berlangsung disekolah kini dihentikan dan melakukan kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan

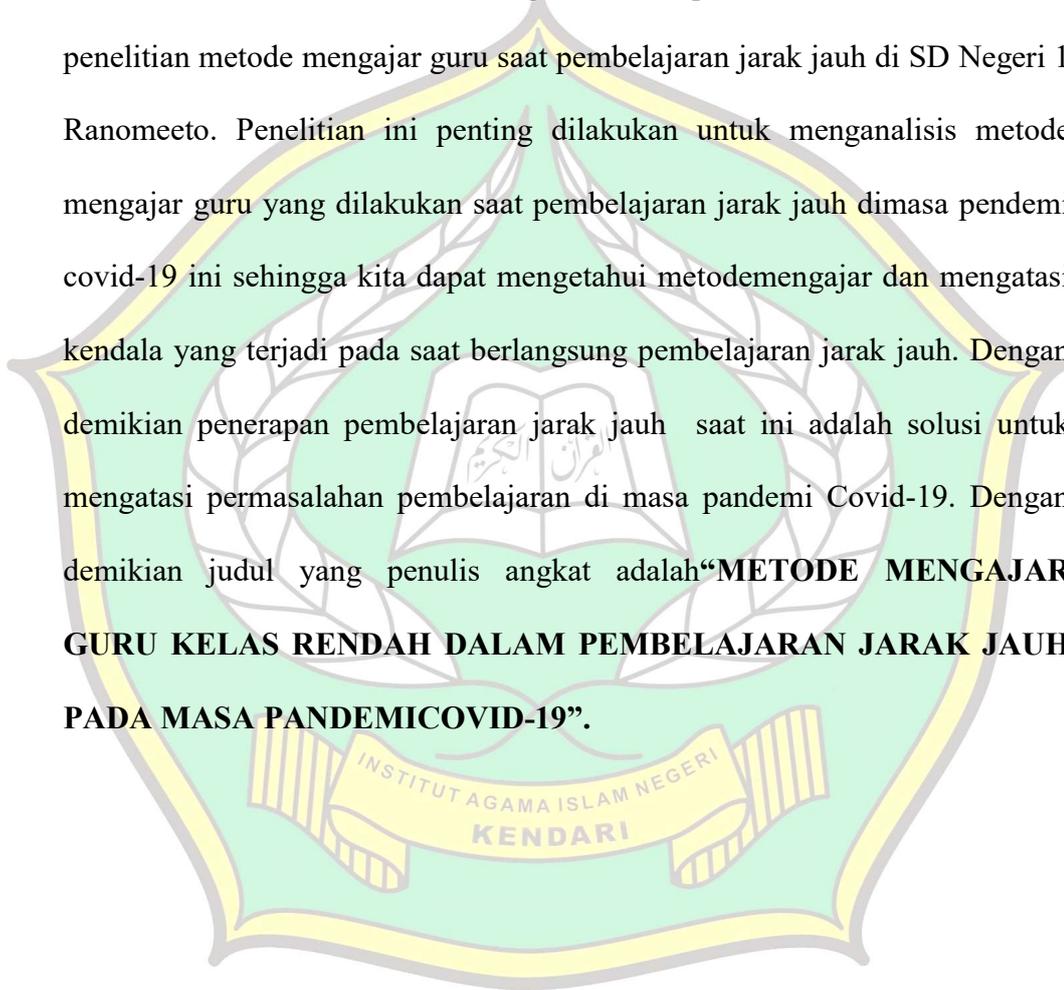
Pendidikan yang menyatakan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Hal ini juga berimbas pada sekolah dasar sekota Kendari Sulawesi Tenggara. SD Negeri 1 Ranomeeto merupakan salah satu sekolah dasar yang mendapatkan dampak dari pandemi ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Ranomeeto diketahui bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran daring sejak awal diterapkannya social distancing di Indonesia. Dengan keberlangsungan pembelajaran jarak jauh yang jelas berbeda dari biasanya maka diperlukan metode mengajar yang beda agar dapat menjalankan pembelajaran dengan baik walau dalam masa pandemi.

Selain observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan beberapa guru di SD Negeri 1 Ranomeeto mengenai pembelajaran daring yang tengah berlangsung. Asmad S.Pd, SD selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Ranomeeto mengatakan bahwa pembelajaran daring sangat perlu dilakukan guna keberlangsungan proses belajar mengajar disekolah walaupun pada masa pandemic seperti saat ini. Barorobarit S.Pd SD selaku guru kelas 1A juga mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh telah dilakukan sejak maret 2020 yaitu sejak awal diberlakukan social distancing. Komang Swarmini S.Pd selaku guru agama Hindu juga memberikan tanggapan bahwa pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sangat penting dilakukan pada masa ini guna untuk mencegah perluasan

penyebaran covid-19. Selain itu beberapa guru juga mengatakan meski agak sulit dikarenakan beberapa factor, pembelajaran jarak jauh tetap dilakukan untuk terlaksananya proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang berbeda dengan biasanya tentu guru juga memerlukan metode mengajar yang berbeda juga dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh ini.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian metode mengajar guru saat pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 1 Ranomeeto. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis metode mengajar guru yang dilakukan saat pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 ini sehingga kita dapat mengetahui metode mengajar dan mengatasi kendala yang terjadi pada saat berlangsung pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian penerapan pembelajaran jarak jauh saat ini adalah solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian judul yang penulis angkat adalah **“METODE MENGAJAR GURU KELAS RENDAH DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMIC COVID-19”**.



1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti memfokuskan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Ranomeeto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan focus penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana penerapan pembelajaran jarak jauh di kelas rendah pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Ranomeeto?
- 1.3.2 Metode mengajar apa yang diterapkan oleh guru kelas rendah saat berlangsungnya pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 1 Ranomeeto?
- 1.3.3 Apa saja kendala guru saat penerapan metode mengajar pada pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 1 Ranomeeto?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Ranomeeto.
- 1.4.2 Untuk mengetahui metode mengajar yang di gunakan guru saat penerapan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 1 Ranomeeto.
- 1.4.3 Untuk mengetahui kendala guru saat penerapan metode mengajar pada pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 1 Ranomeeto?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis.

1.5.1.1 Memberikan hasanah dan pengetahuan tentang metode mengajar guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

1.5.1.2 Memberikan peluang peneliti baru untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa yang diselenggarakan oleh sekolah.

1.5.2.2 Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam pengambilan keputusan dan sikap terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi covid-19.

1.5.2.3 Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan metode mengajar guru pada penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi covid-19.

1.5.2.4 Bagi Instansi, memberikan kontribusi ilmiah pada institusi terkait tentang pengayaan khasanah keilmuan dan kontribusi ilmiah pada sekolah untuk perbaikan proses belajar mengajar di sekolah.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Metode mengajar guru yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah metode yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran jarak jauh, sehingga tugas mengajar guru dapat berjalan secara efektif, efisien dan profesional walaupun dalam masa pandemi covid-19. Pasti nya metode yang digunakan guru saat pembelajaran jarak jauh akan berbeda dengan metode yang biasa digunakan sewaktu proses pembelajaran didalam kelas.

1.6.2 Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing peserta didik dengan memanfaatkan jaringan internet dan melalui beberapa aplikasi dengan persetujuan antara pihak sekolah dan wali murid seperti *WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet*, atau *Classroom* pada proses pembelajaran di masa pandemic covid-19.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Metode Mengajar Guru

Mengajar dapat dikatakan sebagai kegiatan menghadirkan suatu lingkungan yang kondusif untuk dilakukannya proses belajar. Lingkungan tersebut merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan yaitu tujuan yang hendak dicapai, bahan yang diajarkan, guru dan siswa yang saling berintraksi serta sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan tersebut.

Peserta didik merupakan individu yang berbeda-beda daya serapnya. Ada yang cepat, ada yang lambat. Intelegensi yang berbeda-beda mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan yang diajarkan. Daya serap yang berbeda mengakibatkan waktu untuk mencapai tujuan belajar mengajar berbeda pula.

Untuk mengatasi perbedaan – perbedaan tersebut diperlukan suatu strategi belajar mengajar yang tepat, dan metode adalah solusinya. Metode merupakan alat atau cara untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Sekelompok peserta didik mungkin mudah menyerap bahan ajar dengan metode Tanya jawab, sementara sekelompok yang lain akan mudah menyerap bahan ajar dengan metode latihan atau demonstrasi atau yang lainnya.

Bahan ajar yang disampaikan kurang memberikan motivasi tanpa adanya cara yang tepat. Penggunaan metode sangat diperlukan agar peserta

didik termotivasi sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Bahan yang disampaikan tanpa adanya metode akan mempersulit pencapaian tujuan.

Oleh karena itu guru harus dapat memilih dan menentukan strategi agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Untuk dapat memilih strategi guru harus menguasai teknik penyajian yaitu metode mengajar, sehingga metode mengajar dapat dijadikan sebagai strategi dalam rangka mencapai tujuan belajar mengajar(Widayati, A. 2004:66-67)

Dalam praktek, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi dikombinasi dari beberapa metode mengajar, misalnya, kombinasi antara metode ceramah, demonstrasi dan latihan. (Widayati, A. (2004:70)

2.1.1 Pengertian Metode Mengajar Guru

Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar harus dipilih dan ditentukan lebih dahulu sebelum diselenggarakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan yang telah ditentukan perlu didukung oleh metode mengajar yang tepat. Guru dapat menentukan lebih dari satu tujuan belajar mengajar dan dapat menggunakan beberapa metode mengajar. Dalam praktek guru sering membuat kombinasi dari beberapa metode mengajar guna mempermudah pencapaian tujuan belajar mengajar.

Metode mengajar adalah alat yang digunakan sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Tanpa menggunakan metode yang tepat tujuan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Penggunaan metode yang kurang tepat akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan belajar mengajar.

Metode mengajar merupakan salah satu dari seperangkat strategi belajar mengajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Widayati, A. (2004:66)

2.1.2 Jenis-jenis Metode Mengajar Guru

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa metode mengajar yaitu: (1) Metode Ceramah Menurut Nana Sudjana (2005: 76), “Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat, media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya”. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 106), Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. (2) Metode Tanya Jawab Menurut Nana Sudjana (2005: 76), “Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa”. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 106), Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta

didik. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan peserta didik. (3) Metode Diskusi Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 106), Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah tersebut. (4) Metode Tugas Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Tugas atau resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas atau resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 106), Metode ini dimaksudkan untuk member kesempatan kepada siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya. (5) Metode Demonstrasi dan Metode Eksperimen Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha

sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Dalam pelaksanaannya demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan, artinya demonstrasi dulu lalu diikuti dengan eksperimen. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 106), Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. Jika dalam metode demonstrasi, keaktifan lebih banyak pada pihak guru, metode eksperimen langsung melibatkan para siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan. Eksperimen sering dilakukan dalam pengajaran bidang studi IPA, dimana metode ini merupakan unsur pokok dalam pendekatan inquiry dan discovery. (6) Metode Sosiodrama Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Tujuan yang diharapkan dengan sosiodrama antara lain ialah : a) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain. b) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab. c) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan. d) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106), Metode sosiodrama atau bermain peran, merupakan metode yang sering